



POLICY BRIEF

STRATEGI PENGUATAN PERAN GATI (GERAKAN AYAH TELADAN INDONESIA) DALAM MENURUNKAN ANGKA UNMET NEED DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ghaida Marsyantia Suraya, Lukman Fauzi, Dessy Phawestrina

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

Unmet need masih menjadi masalah besar dalam upaya mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Menurut data Permutakhiran Pembangunan Keluarga (PK), persentase *unmet need* di DIY tahun 2024 berkisar 12,8 - 19,2% dengan variasi antar kabupaten/ kota. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin menunda atau membatasi kehamilan belum memanfaatkan metode kontrasepsi yang tepat. Salah satu alasan tingginya *unmet need* adalah kurangnya partisipasi suami dalam berkomunikasi dan pengambilan keputusan ber-KB. Melalui Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI), terdapat peluang strategis untuk memperkuat peran suami/ ayah dalam program keluarga berencana.

Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah menekankan akan kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan. Namun, pada kenyataannya perempuan masih menjadi subjek utama dalam penggunaan kontrasepsi. Pada dasarnya dukungan suami sangat berpengaruh pada bagaimana istri akan berperilaku (Asiyah & Wangi, 2020). Suami berperan sebagai pendorong dan memotivasi istri untuk berpartisipasi dalam keluarga berencana dengan menggunakan metode kontrasepsi dalam memperkuat penggunaan kontrasepsi oleh istri (Raidanti et al., 2022).

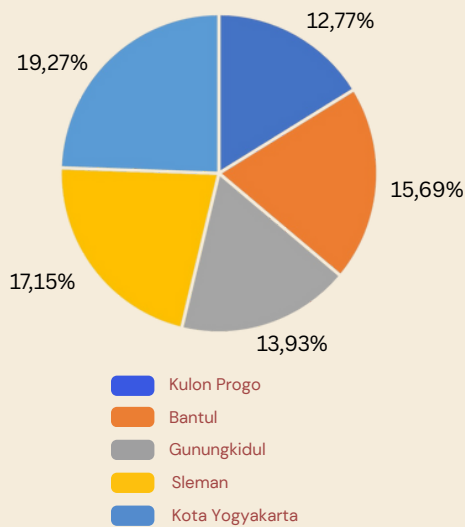
Unmet Need

Unmet need terjadi ketika Pasangan Usia Subur (PUS) yang aktif secara seksual memiliki kebutuhan untuk ber-KB (menunda atau membatasi kehamilan), namun tidak menggunakan metode kontrasepsi (Alen Muskanan et al., 2025). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara keinginan memiliki anak dan perilaku aktual penggunaan kontrasepsi. Tingginya *unmet need* menjadi indikator penting dalam evaluasi efektivitas program keluarga berencana. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih menghadapi hambatan dalam penerimaan atau akses terhadap penggunaan alat kontrasepsi

UNMET NEED GATI

Kondisi *Unmet Need* di DIY

PERSENTASE UNMET NEED DI KABUPATEN/ KOTA PROVINSI DIY



Sumber data: Pemutakhiran Pendataan Keluarga, 2024

Kontribusi Peran Suami dalam Program KB

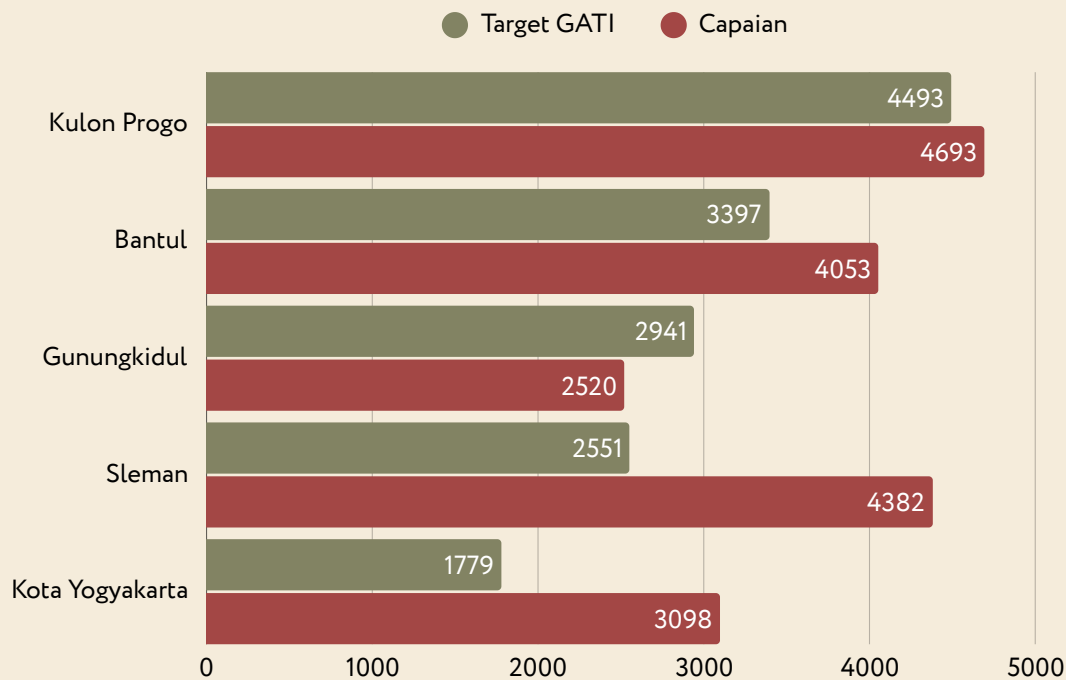
Keterlibatan suami dalam program KB terbukti meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi dan menurunkan angka *unmet need*. Penelitian Sari & Pramono (2022) menemukan bahwa pasangan yang melakukan komunikasi terbuka mengenai KB memiliki risiko *unmet need* 30% lebih rendah dibandingkan dengan pasangan yang tidak melibatkan suami dalam pengambilan keputusan. Peran suami sebagai fasilitator adalah suami berpartisipasi dalam penggunaan kontrasepsi, suami memberikan fasilitas kepada istri untuk penggunaan alat kontrasepsi. Suami berperan sebagai fasilitator dengan mengingatkan istri untuk melakukan kontrol ulang serta menyediakan

menyediakan waktu untuk mengantarnya ke fasilitas kesehatan. Selain itu, suami juga dapat berkontribusi dalam program keluarga berencana melalui partisipasi pada penggunaan alat kontrasepsi pria (Noor et al., 2022).

Peran GATI dalam Menurunkan *Unmet Need*

Gerakan Ayah teladan Indonesia (GATI) merupakan program yang mendorong peran aktif ayah atau suami dalam pengasuhan, pendidikan anak, serta perencanaan keluarga. GATI menggunakan pendekatan keteladanan dan komunikasi untuk membangun kesadaran peran ayah dalam kesejahteraan keluarga. Salah satu kontribusi nyata yang diberikan oleh GATI adalah kampanye sosial bertajuk "Ayah Peduli KB", yang bertujuan untuk menciptakan pandangan positif bahwa program KB bukan hanya tugas istri, namun bentuk tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan keluarga yang berkualitas. Selain itu, GATI juga berkontribusi dalam meningkatkan komunikasi antara pasangan, khususnya dalam mengambil keputusan mengenai kontrasepsi. Dengan pendekatan ini, suami diharapkan dapat lebih memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan kesehatan istri, sehingga keputusan tentang KB dapat diambil dengan kesadaran dan kesetaraan. Melalui program ini, diharapkan peran ayah dapat diakui sebagai bagian integral dalam strategi menurunkan *unmet need* di seluruh kabupaten/ kota di DIY.

Target dan Capaian GATI di DIY s.d 12 Oktober 2025



Sumber data: Capaian Pelaporan GATI (2025)

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan capaian GATI telah melampaui target, hal ini menandakan program GATI berjalan efektif di sebagian besar wilayah DIY. Keberhasilan tersebut mencerminkan tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat, khususnya peran aktif suami dalam kegiatan perencanaan keluarga.

Melalui pendekatan GATI yang menekankan kesetaraan dan tanggung jawab bersama dalam pengambilan keputusan terkait KB, para suami diharapkan mulai berperan lebih besar dalam mendukung penggunaan kontrasepsi dan perencanaan jumlah anak.

Tingginya capaian GATI dapat berkontribusi secara langsung dalam menurunkan angka *unmet need*. Ketika suami terlibat aktif dalam perencanaan keluarga, komunikasi pasangan menjadi lebih terbuka dan keputusan untuk ber-KB dapat diambil secara bersama. Dengan keberhasilan capaian GATI di beberapa wilayah tidak hanya mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program, melainkan menjadi indikator positif terhadap penurunan potensi *unmet need* di daerah tersebut.

Rekomendasi Kebijakan

1. Optimalisasi penguatan GATI

Optimalisasi GATI di Provinsi DIY difokuskan pada penguatan peran strategis ayah sebagai teladan dalam keluarga melalui peningkatan partisipasi, pembinaan, dan promosi nilai-nilai pengasuhan positif.

2. Kolaborasi lintas sektor untuk mendukung GATI

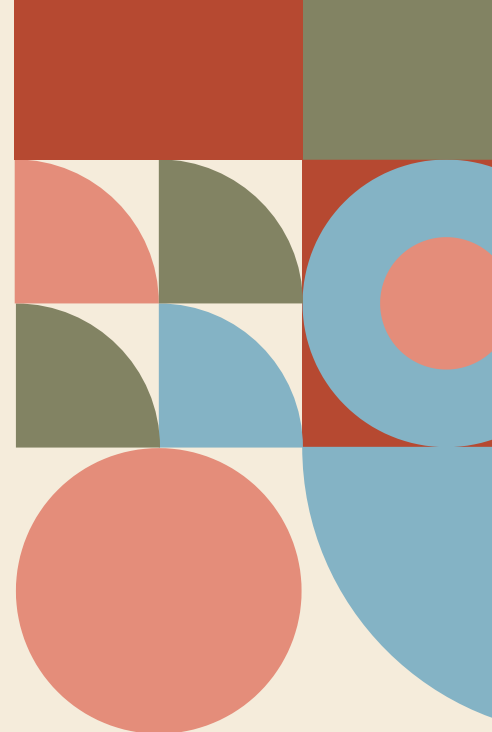
Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan GATI di Provinsi DIY. Kerja sama dilakukan antara BKKBN dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, instansi kesehatan, serta organisasi masyarakat untuk memperkuat peran ayah dalam pengasuhan dan pembentukan karakter anak.

3. Penguatan kapasitas dan literasi KB bagi ayah

Mengembangkan modul pelatihan yang berjudul “Ayah & Keluarga Berencana” berdasarkan pada bukti ilmiah serta budaya lokal di DIY.

4. Kampanye sosial dan komunikasi perubahan perilaku (KIE)

Optimalisasi media digital, komunitas, dan peran figur publik (influencer dan tokoh berpengaruh) dalam mengkampanyekan pesan KB. Selain itu, menyelenggarakan forum Ayah Peduli KB sebagai ruang diskusi lintas sektor yang melibatkan masyarakat, akademisi, swasta, media, dan pemerintah daerah.



Daftar Pustaka

Alen Muskanan, Helga Ndun, & Afrona Takaeb. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need pada PUS di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 4(1), 275–285. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4759>

Asiyah, S., & Wangi, I. S. K. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M), 2(1), 681–689.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Capaian Pelaporan GATI. BKKBN. <https://linktr.ee/StrategiGATI>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). Portal PK SIGA BKKBN. <https://portalpk-siga.bkkbn.go.id/>

BKKBN DIY. (2024). Peta Capaian dan Tantangan Program KB di DIY Tahun 2024. Yogyakarta: Perwakilan BKKBN DIY.

GATI Indonesia. (2024). Laporan Tahunan Gerakan Ayah Teladan Indonesia Provinsi DIY. Yogyakarta: GATI Indonesia.

Raidanti, D., Wahidin, D., & Tangerang, U. M. (2022). akseptor priadalamkeluargaberencana.mei2021 3 (Issue March).

Sapitri, A. M., Amru, E., & Nurfitri. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Botania Kota Batam Pada Tahun 2024. Economics and Digital Business Review, 5(2), 705–711.

Sari, N., & Pramono, A. (2022). Male Involvement in Family Planning Decision Making in Indonesia. Journal of Reproductive Health Studies, 14(2), 88–97.